



ARTIKEL

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN
COVID-19 PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH
SAKIT PARU JEMBER**

Oleh :
Yusuf Nur Istighfar
2011012006

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER

Yusuf Nur Istighfar
NIM. 2011012006

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk publikasi pada Program
Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

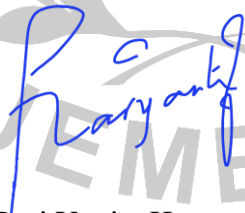
Jember, 09 Februari 2022

Pembimbing I



Asmuji, S.KM., M.Kep.
NIP. 19720615 200501 1004

Pembimbing II



Ns. Dwi Yunita Haryanti, S.Kep., M.Kes
NPK. 19820619 1 1203690

HUBUNGAN PERAN PERAWAT DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU DI RUMAH SAKIT PARU JEMBER

Yusuf Nur Istighfar

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, ysufnuristighfar24@gmail.com

(koresponden)

Asmuji

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, asmuji@unmuhjember.ac.id

Dwi Yunita Hriyanti

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, dwiunita@unmuhjember.ac.id

Abstract

Nurse have a very important role in improving covid-19 prevention behavior in tuberculosis patients. The role consists of a role as a facilitator, a role as a motivator, a role as a counselor and a role as an educator. These precautions include washing hands, limiting person-to-person contact and practicing social distancing, wearing face masks, and vaccinations. This study aims to determine the relationship between the role of health workers and the behavior of preventing covid-19 in patients with pulmonary tuberculosis at the Jember chest Hospital. This research is correlational with the cross sectional approach. The sample in this study was tuberculosis patients at the Jember Chest Hospital Outpatient as many as 92 patients. The instruments used are the health role questionnaire and the Corona Virus Disease Prevention and Control Guidelines. Analysis of the data used in this study is the Spearman rho test. The results showed that the majority (70.7%) of respondents stated that the role of health workers at the Jember Chest Hospital was in the good category and the prevention behavior of covid-19 in patients with pulmonary tuberculosis was mostly in good prevention. There is a relationship between the role of health workers and covid-19 prevention behavior in pulmonary tuberculosis patients in the Jember Chest Hospital (p value: 0.000; 0.05; r : 0.716). It is recommended that education needs assessment and health counseling be provided. As well as providing adequate counseling programs such as counseling for health workers to provide health counseling for tuberculosis sufferers

Abstrak

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perilaku pencegahan covid – 19 pada pasien tuberkulosis. Peran tersebut terdiri dari peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, peran sebagai konselor dan peran sebagai edukator. Tindakan pencegahan ini termasuk mencuci tangan, membatasi kontak orang ke orang dan mempraktikkan jarak sosial, mengenakan masker wajah, serta vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember. Penelitian ini merupakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sample pada penelitian adalah pasien tuberkulosis di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember sebanyak 92 pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner peran Perawat dan Pedoman Pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (70,7%) responden menyatakan bahwa peran Perawat di Rumah Sakit Paru Jember dalam kategori baik serta perilaku pencegahan covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru sebagian besar berada pada perilaku pencegahan yang baik (63%). Terdapat hubungan antara peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember (p value: 0,000; α <0,05; r : 0,716). Direkomendasikan agar disediakan asesmen kebutuhan edukasi dan konseling kesehatan. Serta menyediakan program konseling secara adekuat seperti pedoman konseling bagi Perawat untuk memberikan konseling kesehatan bagi penderita tuberkulosis

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang relatif baru, dari kasus yang muncul menunjukkan bahwa penyakit penyerta meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi (Harrison & Docherty, 2020). Pada populasi yang rentan seperti gangguan pernapasan akibat tuberculosis paru tidak hanya berisiko lebih tinggi terkena penyakit parah tetapi juga meningkatkan risiko kematian jika mereka terpapar (Sanyaoulu & Okorie, 2020). Meningkatnya keparahan pada pasien tuberculosis paru yang terpapar covid-19 merupakan dampak dari ketidakseimbangan respon *T helper-1* dan *T helper-2*, dan menginduksi faktor inflamasi melalui badai inflamasi dengan meningkatkan tingkat faktor inflamasi seperti *interleukin-4*, *interleukin-10* dan *interleukin-6*. Akibat adanya badai inflamasi maka akan berdampak pada dilepaskannya sitokin sehingga menyebabkan cedera kekebalan sistemik yang merupakan penyebab penting kegagalan organ multipel dan kematian (Zheng et al., 2020).

Secara global *World Health Organization* (2021) mengungkapkan bahwa pasca badai kedua (*second wave*) sebanyak 231 juta jiwa telah terinfeksi covid-19 dengan angka kematian mencapai 4,774 juta jiwa. Dimana, Amerika Serikat merupakan negara dengan insidensi tertinggi diseluruh dunia yang mencapai 42,5 juta kasus dengan angka kematian mencapai 680 ribu jiwa. Angka kejadian covid-19 di Indonesia berdasarkan laporan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) mengungkapkan bahwa sebanyak 4,2 juta jiwa telah terinfeksi dengan angka kematian mencapai 141,1 ribu jiwa. Angka kejadian covid-19 di Jawa Timur mencapai 393,9 ribu kasus dengan angka kematian mencapai 29,2 ribu jiwa dan angka *case fatality rate* mencapai 7,44%. Angka kejadian covid-19 di Kabupaten Jember mencapai 160 ribu kasus dengan angka kematian mencapai 1,4 ribu jiwa. Insiden covid-19 pada penderita tuberculosis mencapai 5.772 kasus (0,5%) dengan angka kematian mencapai 0,2% (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Pemodelan menunjukkan bahwa pandemi berdampak negatif pada pengendalian tuberkulosis dengan menurunnya deteksi dan pengobatan tuberkulosis oleh diberikan oleh Perawat, yang mengakibatkan peningkatan penularan dan kematian. Pada paruh pertama tahun 2020, penurunan pemberitahuan tuberkulosis oleh Perawat tercatat sebesar 25–30% yang telah diamati di empat negara dengan beban tertinggi. Selain itu, dalam survei baru-baru ini, 78% program tuberkulosis yang didukung *Global Fund* dilaporkan terganggu oleh Covid-19 (Chan & Triasih, 2021).

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perilaku pencegahan covid – 19 pada pasien tuberkulosis. Peran tersebut terdiri dari peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator, peran sebagai konselor dan peran sebagai edukator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam kategori optimal 60%, penemu kasus optimal 53,3%, Pendidik Kesehatan kurang optimal 56,7%, Koordinator dan Kolaborator kurang optimal 53,3%, Konselor optimal 53,3%, dan panutan kurang optimal 60%. Sebagai garda terdepan, Perawat memainkan peran utama dalam pengendalian penyebaran covid-19 (Patiraki *et al.*, 2021). Selama pandemi, Perawat menghadapi risiko paparan yang lebih besar, beban kerja yang luar biasa, dilema etika, dan lingkungan praktik yang bervariasi penting sehingga

mempengaruhi sikap mereka terhadap pencegahan infeksi covid-19 (Adams & Walls, 2020). Perawat perlu mengembangkan dasar yang kuat dalam mengelola pasien dengan memainkan peran yang lebih besar dalam pengendalian penyakit menular. Peran Perawat yang terimplementasikan dalam memandang dan merespons covid-19 sangat penting untuk mempercepat hasil positif (Modi *et al.*, 2020).

Pasien dengan penyakit tuberkulosis harus melakukan semua tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghindari terinfeksi Covid-19 karena mereka dapat mengalami kegagalan organ multipel dan kematian. Tindakan pencegahan ini termasuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air atau penggunaan pembersih tangan berbasis alkohol, membatasi kontak orang ke orang dan mempraktikkan jarak sosial, mengenakan masker wajah di tempat umum, dan secara keseluruhan membatasi pergi ke tempat umum. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran dalam mengurangi beban penyakit komorbiditas yang menyebabkan kematian pada pasien yang terinfeksi covid-19 (Sanyaoulu & Okorie, 2020). Salah satu dukungan utama dalam pengendalian penyebaran covid-19 adalah peranan dari Perawat sebagai garda terdepan penanganan covid-19 (Mas'udi & Winanti, 2020).

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti berpandangan bahwa perlu dilakukan kajian lebih jauh mengenai hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember. Penelitian ini menggunakan desain korelasi berdasarkan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya adalah pasien tuberkulosis paru di Rawat Jalan Rumah Sakit Paru Jember sebanyak 119 pasien. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *Quota sampling*. Sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan perhitungan dari formula Slovin dalam Sugiyono (2017). Berdasarkan perhitungan tersebut maka besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 responden. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2022. Teknik Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *Spearman Rho*. Setelah itu memberi interpretasi terhadap ρ pada taraf signifikansi α (0,05). Penelitian ini telah melalui uji layak etik dengan nomor lolos uji etik NO.0059 /KEPK/FIKES/I/2022 yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal 21 Januari 2022.

HASIL

A. Data Umum

1. Karakteristik Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	4	4,3
21-30 tahun	30	32,6
31-40 tahun	19	20,7
41-50 tahun	17	18,5
>50 tahun	22	23,9
Total	92	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 30 orang (32,6%)

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	7	7,6
SMP	4	4,3
SMA	81	88
Sarjana/ Diploma	0	0
Total	92	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah lulusan sekolah menengah atas yaitu sebanyak 81 orang (88%).

3. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=97)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki- laki	31	33,7
Perempuan	61	66,3
Total	92	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 61 orang (66,3%).

4. Karakteristik Besar Pendapatan Bulanan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Besar Pendapatan Bulanan	Frekuensi	Persentase (%)
<UMR	12	13
>UMR	80	87
Total	92	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa berdasarkan besar pendapatan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah lebih besar dan atau sama dengan upah minimum regional Kabupaten Jember yaitu sebanyak 81 orang (87%).

5. Karakteristik Status Perkawinan (Marital)

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Perkawinan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Menikah	90	97,8
Belum menikah	2	2,2
Total	92	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa berdasarkan besar pendapatan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar adalah lebih besar dan atau sama dengan upah minimum regional Kabupaten Jember yaitu sebanyak 90 orang (97,8%).

6. Karakteristik Bentuk Keluarga

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Bentuk keluarga pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Inti	7	7,6
Besar	85	92,4
Total	92	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa berdasarkan bentuk keluarga pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar tinggal dalam keluarga besar yaitu sebanyak 85 orang (92%).

7. Karakteristik Pekerjaan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	7	7,6
Swasta	55	59,8
Petani	7	7,6
Pedagang	17	18,5
Buruh	6	6,5
Total	92	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa berdasarkan Pekerjaan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar berprofesi dalam bidang swasta yaitu sebanyak 55 orang (59,8%).

8. Karakteristik Riwayat Covid dalam Keluarga

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Covid-19 dalam Keluarga pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Riwayat Covid	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	12	13
Tidak ada	80	87
Total	92	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat covid-19 dalam keluarga pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar menyatakan tidak ada keluarga yang menderita covid-19 yaitu sebanyak 80 orang (87%).

9. Karakteristik Riwayat Covid-19 di Lingkungan

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Covid-19 di Lingkungan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Riwayat Covid	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	8	8,7
Tidak ada	84	91,3
Total	92	100

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat covid-19 di lingkungan pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar menyatakan ada yang menderita covid-19 di lingkungan yaitu sebanyak 84 orang (91,3%).

10. Informasi Mengenai Vaksin

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Vaksin pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu	92	100
Tidak tahu	0	0
Total	92	100

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa berdasarkan informasi vaksinasi covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember seluruhnya telah mengetahui adanya vaksinasi covid-19 yaitu 92 orang (100%).

11. Sumber Informasi Mengenai Vaksin

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Vaksin pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Perawat	7	7,6
TV	4	4,3
Internet	81	88
Total	92	100

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa berdasarkan sumber informasi vaksinasi covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar menyatakan bahwa mengetahui informasi vaksinasi melalui internet yaitu sebanyak 81 (88%).

B. Data Khusus

Data khusus penelitian ini menguraikan tentang hasil analisis bivariante hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember, dengan hasil sebagai berikut:

1. Peran Perawat

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Peran Perawat pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Peran	Frekuensi	Persentase
Kurang	6	6,5
Cukup	21	22,8
Baik	65	70,7
Total	92	100

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,7%) responden menyatakan bahwa peran Perawat di Rumah Sakit Paru Jember dalam kategori baik

2. Perilaku Pencegahan Covid-19

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember (n=92)

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Kurang	7	7,6
Cukup	27	29,3
Baik	58	63
Total	71	100

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar berada pada perilaku pencegahan yang baik yaitu sebanyak 58 orang (63%).

3. Hubungan Peran Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Paru Jember

Berdasarkan pengujian bivariate menggunakan uji spearman rho pada penelitian tentang hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.14 Hubungan Peran Perawat dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2021 (n=92)

Peran Perawat	Perilaku Pencegahan Covid-19						Total	
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	4	66,7	2	33,3	0	0	6	100
Cukup	2	9,5	16	76,2	3	14,3	21	100
Baik	1	1,5	9	13,8	55	84,6	65	100
Jumlah	7	7,6	27	29,3	58	63	92	100
<i>p value</i>	0,000							
<i>r</i>	0,716							

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa 6 responden yang menyatakan peran Perawat dalam ketegori kurang, 66,7% berperilaku kurang baik dalam pencegahan covid-19. Dari 21 responden yang menyatakan peran Perawat dalam ketegori cukup, 76,2% berperilaku cukup baik dalam pencegahan covid-19. Dari 65 responden yang menyatakan peran Perawat dalam ketegori baik, 84,6% berperilaku baik dalam pencegahan covid-19.

Hasil ini didukung dari hasil uji statistic menggunakan uji *spearman rho* yang menunjukkan adanya hubungan antara peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember (*p value*: 0,000; α <0,05; *r*: 0,716). Hal ini juga menunjukkan bahwa arah hubungan pada penelitian ini adalah positif dengan tingkat korelasi kuat antara peran Perawat dengan perilaku

pengecahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember. Hal ini dapat diasumsikan kedua variable yaitu variable independent dan dependen berjalan secara paralel atau searah yang artinya apabila peran Perawat baik maka akan disertai dengan peningkatan perilaku pengecahan covid-19

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan peran Perawat pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar menyatakan bahwa peran Perawat adalah baik yaitu sebanyak 65 orang (70,7%)

Damsar, (2015) menjelaskan bahwa peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Lebih jauh lagi Noviestari *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa, jenis peran pada Perawat meliputi fasilitator, motivator, konselor, educator.

Studi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran Perawat adalah baik dengan domain tertinggi pada peran sebagai fasilitator dan edukator sedangkan pada peran sebagai motivator dan konselor adalah paling rendah. Marry *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa peran fasilitator merupakan bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya. Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Sedangkan edukator berupa membantu klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima klien, sehingga klien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya.

Sejalan dengan temuan ini studi oleh Widiasih & Emaliyawati (2021) menyatakan bahwa perawat berperan aktif dalam upaya melindungi dari penularan covid-19. Perawat mengubah perilaku dan lingkungan untuk mencegah penularan covid-19, dan dan mengingatkan untuk mengonsumsi suplemen dan makanan bergizi untuk meningkatkan kekebalan mereka. Selain itu, perawat memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Goni *et al.*, (2020) melalui peranan perawat sebagai educator dengan implementasi berupa pendidikan kesehatan yang diberikan, maka akan mampu memberikan pengetahuan yang adekuat pada pasien dengan gangguan pernapasan.

1. Perilaku Pencegahan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perilaku pengecahan covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar berada pada perilaku pengecahan yang baik yaitu sebanyak 58 orang (63%).

Marendic *et al* (2020) menjelaskan bahwa perilaku pengecahan pada masa pandemi covid-19 merupakan upaya untuk pengendalian dan pengecahan pandemi covid-

19 maka masyarakat diminta untuk mematuhi seluruh protokol kesehatan yang mencakup patuh menggunakan masker, patuh melakukan cuci tangan, pembatasan fisik dan pembatasan sosial (*physical distancing*) serta vaksinasi covid-19.

Studi ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan covid-19 sebagian besar adalah baik dimana pada domain tertinggi kepatuhan adalah pada domain penggunaan masker, cuci tangan, dan vaksinasi sedangkan domain terendah adalah pada jaga jarak fisik. Susilo *et al* (2020) menjelaskan bahwa pembatasan fisik harus diterapkan oleh setiap individu. Pembatasan fisik merupakan kegiatan jaga jarak fisik (*physical distancing*) antar individu. Studi ini didukung oleh hasil studi oleh Girma & Beressa, (2020) bahwasanya sebagian besar perilaku pencegahan penularan covid-19 berada pada perilaku pencegahan yang baik dengan dominasi perilaku penggunaan masker berada pada proporsi tertinggi.

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa mayoritas penderita adalah berjenis kelamin perempuan (66,3%). Secara konsisten temuan ini sejalan dengan Galasso *et al* (2020) bahwasanya implementasi praktik pencegahan penyakit covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan lebih dipatuhi oleh perempuan dibandingkan pada populasi. Ia juga mengungkapkan bahwa pada laki-laki sering ditemukan praktik pengabaian terhadap protokol kesehatan.

Studi ini juga mengungkapkan bahwa berdasarkan bentuk keluarga, sebagian besar penderita tinggal dalam bentuk keluarga besar (92,4%). Temuan ini didukung oleh studi Yang *et al.*, (2020) bahwa implementasi pelaksanaan pencegahan penularan covid-19 lebih tinggi dialami pada individu yang tinggal dalam keluarga besar. Serupa dengan hasil tersebut Kim *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa individu dalam *ekstended family* memiliki dukungan keluarga yang lebih baik dibandingkan dengan *nuclear family*. Dengan adanya dukungan yang baik dari keluarga maka individu akan mampu mempraktikkan perilaku pencegahan penyakit.

Studi ini menunjukkan pula bahwa sebagian besar memiliki pendapatan bulanan diatas upah minimum regional Kabupaten (87%). Goodman *et al.*,(2020) dalam teori *Equilibrium* menyatakan bahwa secara intuitif orang yang berpenghasilan rendah menunjukkan ketidakpatuhan yang menghasilkan utilitas marjinal yang lebih tinggi. Secara empiris teori tersebut membuktikan bahwa wilayah dengan pendapatan penduduknya di atas rata-rata akan mematuhi kebijakan *shelter-in-place* dengan mengurangi pergerakan atau mobilitas fisik yang dapat diartikan bahwa lebih patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini juga didukung oleh Paykani *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa masyarakat yang secara ekonomi lebih mampu atau memiliki penghasilan lebih akan memungkinkan untuk membeli berbagai alat untuk proteksi diri sehingga individu tersebut mampu untuk patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Perilaku pencegahan penularan covid-19 pada penelitian ini menunjukkan kategori baik, hal ini dapat didukung dengan kemampuan finansial individu yang sebagian besar berada pada tingkat pendapatan diatas upah minimum sehingga hal tersebut memberikan alasan individu untuk mampu membeli sarana untuk melakukan pencegahan penularan seperti masker dan *handsanitizer*. Selain itu, perempuan juga

menempati proporsi yang tinggi dalam penelitian ini, hal ini memberikan alasan bahwa pada perempuan memiliki penerimaan diri yang baik untuk mengikuti dan mempraktikkan protokol kesehatan serta adanya dukungan dari keluarga besar merupakan asosiasi yang baik dalam memediasi perilaku pencegahan penyakit covid-19 melalui penggunaan masker, cuci tangan, jaga jarak fisik serta kehadiran dalam vaksinasi covid-19

2. Hubungan Peran Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Paru Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 6 responden yang menyatakan peran Perawat dalam kategori kurang, 66,7% berperilaku kurang baik dalam pencegahan covid-19. Dari 21 responden yang menyatakan peran Perawat dalam kategori cukup, 76,2% berperilaku cukup baik dalam pencegahan covid-19. Dari 65 responden yang menyatakan peran Perawat dalam kategori baik, 84,6% berperilaku baik dalam pencegahan covid-19. Berdasarkan analisis statistic didapatkan hasil bahwa ada hubungan peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember (*p-value* 0,000 $r=0,716$)

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Xia & Huang (2020) yang mengungkapkan bahwa pemberian informasi kesehatan oleh Perawat berkorelasi positif dengan alasan penderita tuberkulosis untuk patuh melaksanakan protokol kesehatan dan terus mengikuti regimen pengobatan tuberkulosis paru. Temuan ini juga didukung oleh studi Indawati & Dewi (2020) bahwa melalui peran sebagai educator dengan mengimplementasikan pendidikan kesehatan secara bermakna mampu meningkatkan pemahaman pasien untuk mempraktikkan perilaku pencegahan penularan penyakit.

Studi ini menunjukkan peran utama Perawat yang dipersepsikan oleh pasien tuberkulosis adalah pada peranannya sebagai fasilitator dan sebagai educator. Sebagai fasilitator Perawat telah mengajarkan cara mencegah penularan covid-19 seperti cara menggunakan masker dan praktik cuci tangan serta batuk, menjaga jarak fisik antar satu pasien dengan pasien lain saat perawatan serta memberitahu bahwa adanya pembatasan jumlah kunjungan keluarga maupun penunggu. Sebagai educator perawat telah memberikan informasi yang diperlukan dalam upaya pencegahan penularan covid-19, memberikan penjelasan secara memadai kondisi rumah sakit saat pandemic dan tata cara pengobatan di masa pandemic serta perawat telah memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pendapat Goni et al., (2020) bahwasanya peran Perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting dalam membantu mempromosikan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan. Ini sangat penting dalam mendidik pasien tentang pentingnya menggunakan langkah-langkah perlindungan kesehatan terhadap paparan infeksi

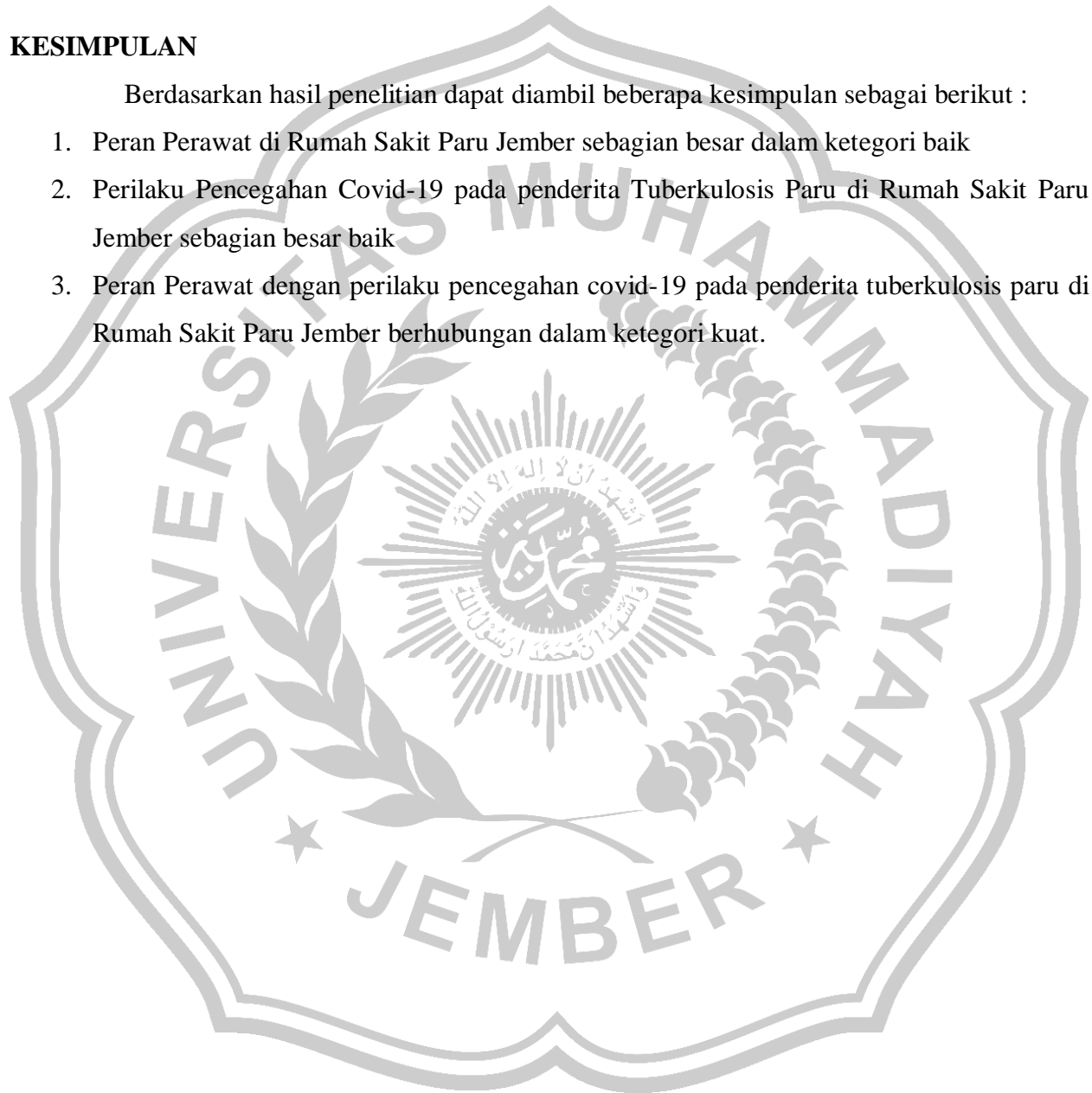
Studi ini memberikan bukti bahwa peran Perawat yang baik akan meningkatkan perilaku pencegahan covid-19 pada pasien tuberkulosis. Begitu pula sebaliknya apabila Perawat kurang berperan maka akan disertai dengan menurunnya perilaku pencegahan covid-19 pada pasien tuberkulosis. Hal ini meberikan alasan bahwa adanya hubungan kausalitas antara peran Perawat dengan perilaku pencegahan, Studi ini memperkuat

pendapat Lawrence Green bahwa peran Perawat merupakan salah satu faktor yang memperkuat perilaku kesehatan pada individu. Dalam tinjauan keperawatan, temuan ini secara konsep sejalan dengan teori *interacting system framework and Theory of Goal Attainment* oleh Imogene King bahwa adanya hubungan timbal balik antara perawat dan pasien. Hal ini memberikan alasan bahwa melalui peranan yang tinggi sebagai fasilitator dan educator, perawat memiliki intensitas yang tinggi dalam berinteraksi dengan pasien sehingga melalui kedekatan inilah pasien mampu dan memahami informasi yang diberikan oleh perawat dengan baik sehingga akhirnya mampu mempraktikkan perilaku pencegahan penularan covid-19 dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Perawat di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar dalam ketegori baik
2. Perilaku Pencegahan Covid-19 pada penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Jember sebagian besar baik
3. Peran Perawat dengan perilaku pencegahan covid-19 pada penderita tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember berhubungan dalam ketegori kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, & Walls. (2020). Supporting the Health Care Workforce during the COVID-19 Global Epidemic. *Jama Network Open*, 232(1439).
- Anon. (2020). COVID-19 Treatment and Vaccine Track. *Milken Institute Journal*, 1(1).
- Aziz, R., & Graharti, R. (2020). Karakteristik Klinis Corona Virus Disease (COVID-19) pada Kasus Anak-Anak di Dunia Clinical Characteristics of Corona Virus Disease (COVID-19) In Children Cases In The World. 10, 491–495.
- Azwar. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baumber, Lucy, & Kligyte. (2021). Teaching Resilience: Enabling Factors for Effective Responses to COVID-19. *Studen Secces Journal*, 12(3).
- Brunner & Suddarth. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Chan, & Triasih. (2021). Adapting active case-finding for TB during the COVID-19 pandemic in Yogyakarta, Indonesia. *Public Health Action*, 11(2).
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosisologi*. Kencana Premenda Media Group.
- Doremalen, & Neeltje. (2020). Jonathan ChAdOx1 nCoV-19 vaccination prevents SARS-CoV-2 pneumonia in rhesus macaque. *BioRx*, 10(11).
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Perawat Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Graham. (2020). Rapid COVID-19 vaccine development. *Science Journal*, 29(94).
- Greenberg, Schmader, & Arndt. (2015). *Social Psychology*. Worth Publishers.
- Harrison, & Docherty. (2020). Features of 16,749 hospitalised UK patients with COVID-19 using the ISARIC WHO clinical characterisation protocol. *Springer International Publishing.*, 22(20).
- Hobernik, & Bros. (2018). DNA Vaccines-How Far From Clinical Use. *International Journal of Molecular Science*, 36(5).
- Junianto. (2016). *Hubungan peran perawat anak dengan tingkat kepuasan keluarga selama proses hospitalisasi anak di Ruang RSD Balung Jember*. Program studi ilmu keperawatan Universitas Jember.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (5th ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Tuberculosis Service Protocol During Covid-19 Pandemic*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawar, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social

Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>

Zheng, Peng, & Zhao. (2020). Risk factors of critical & mortal COVID-19 cases: A systematic literature review and meta-analysis. *Elsevier Public Health Emergency Collection*, 81(2).

